

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA ANAK USIA DINI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI RA AL-KAMAL

Nama penulis

**¹adinda tri utami,²jelni kartika,³dianita christiani purba,⁴winda widya sari,
Universitas negeri medan**

E-mail penulis:adindatriutamii8@gmail.com

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran saintifik di RA Al-Kamal melalui kegiatan Membuat kolase Kupu-Kupu dari Daun Ubi Singkong. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa di RA Al-Kamal sebanyak 10 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat kolase kupu-kupu dari daun ubi singkong. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari RA Al-Kamal. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari hasil kegiatan yaitu dimana awalnya 5 anak saja yang mau mengikuti tapi ketika ditampilkan video cara membuatnya 5 anak lagi tertarik mau mengikutinya. Dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan sudah menunjukkan perkembangan pada anak dimana Anak antusias dalam kegiatan tersebut anak juga berpartisipasi seperti anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, anak juga mengamati setiap kegiatan tersebut. Untuk itu melalui kegiatan membuat kolase kupu-kupu dari daun ubi singkong ini dapat meningkatkan kreativitas anak, Hal tersebut terlihat dari anak mampu menempel daun dari yang berukuran yang besar lalu daun yang berukuran kecil selain itu anak anak juga lebih mandiri, percaya diri, berani berpendapat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Saintifik, kreativitas Anak

Abstrack:*This study aims to develop early childhood creativity in scientific learning at RA Al-Kamal through the activity of making a collage of butterflies from cassava leaves. The subjects used in this study were 10 students at RA Al-Kamal. The objects in this study is scientific learning in developing children's creativity through the activity of making butterfly collages from cassava leaves. The research method used is descriptive qualitative. Data obtained from interviews, observations and documentation sourced from RA Al-Kamal. The results of the research show that the implementation of scientific learning has been carried out well, it can be seen from the results of the activity, namely where initially only 5 children wanted to take part but when the video was shown how to make it 5 more children were interested in participating. From the results of the activities we have done, it has shown progress in children where the child is enthusiastic in the activity the child also participates as the child is able to answer questions from the teacher, the child asks questions related to these activities, the child also observes each of these activities. For this reason, through the activity of making butterfly collages from cassava leaves, this can increase children's creativity. This can be seen from the children being able to stick leaves from the large size to the small leaves. Apart from that, children are also more independent, confident, dare to have an opinion. , and have high curiosity.*

keywords: *scientific learning, children's creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini sebagai pendidikan awal yang harus dilaksanakan semaksimal mungkin, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi anak. Ketika anak masuk dalam lingkungan sekolah gurulah yang membantu peran dari orang tua. Guru memiliki peran dalam memberikan fasilitas bagi anak agar mampu meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Dalam pembelajaran yang efektif tentunya ada sebuah hasil atau tujuan jelas yang dicapai, pembelajaran efektif diharapkan mampu menunjukkan keterampilan dari murid itu sendiri dengan telah menguasai kompetensi yang telah dibuat. Dalam artian keefektifan dalam pembelajaran ini berkaitan kepada hasil dan capaian pada sebuah mata pelajaran yang sudah ditetapkan, hal ini selaras dengan pendapat dari Reigeluth dan Merrill. Belajar tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dan nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan

konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen maupun cara yang lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang berbasis fakta/kongkrit yang dapat dijelaskan dengan logika berpikir, menginspirasi anak untuk dapat berpikir kritis, mampu menganalisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak sehingga anak mampu memecahkan masalah sederhana .Pembelajaran saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat pada anak, dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak; b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; d) Dapat mengembangkan karakter anak, pemberian rangsangan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu karya atau ide berdasarkan imajinasi seseorang, serta kemampuan untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi dan ide yang memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak, sehingga anak dapat menjadi dirinya sendiri dan mampu menghasilkan karya yang menarik sesuai dengan imajinasinya. Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara memupuk, merangsang, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkarya dan bereksplorasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif seperti pembelajaran kolase. Beberapa karakteristik seperti banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri sangat perlu ditingkatkan dalam diri anak.

Kreativitas tidak bisa diukur dengan alat ukur atau alat hitungan, akan tetapi kreativitas dapat dilihat dari cara anak mengungkapkan ide atau pikirannya, cara memperlakukan benda-benda yang dianggap orang lain tidak berguna, dan ide-ide membuat karya. Kreativitas pada setiap anak dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan juga rangsangan. Pemberian kesempatan anak untuk beraktivitas melalui kegiatan bermain, eksplorasi, bereksperimen dengan membuat suatu mainan, gambar, coretan dapat memunculkan kreativitas pada anak. Kreativitas anak dapat berkembang dengan baik dengan cara anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dan tanpa ada paksaan, peran guru tidak mendominasi dalam pembelajaran. Dukungan orang tua, lingkungan serta peran guru dalam

mempersiapkan objek belajar, memantau setiap aktivitas anak, memberi kemudahan anak dalam belajar sehingga membantu mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran saintifik .

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kreativitas anak dengan mengembangkan kreativitas pada anak. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik dan maksimal serta seluruh anak sudah memiliki perkembangan kreativitas yang lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya 6 anak tidak bisa merangkai pola kupu-kupu kini sudah mulai bisa merangkai dengan imajinasinya sendiri, sedangkan 4 lainnya yang memang sudah memahami dan memiliki kreativitas yang lebih baik dari ke 6 temannya sehingga mereka tinggal menyusun sesuai dengan video yang sudah ditunjukkan di awal lalu mereka tinggal berimajinasi sesuai apa yang diarahkan. Melalui kegiatan membuat kolase kupu-kupu dari daun ubi singkong ini dapat meningkatkan kreativitas anak, Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak sudah mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan tersebut, seperti anak bisa menggunting, menempel dari daun yang besar ke daun yang kecil. Pembelajaran saintifik mampu merangsang kreativitas anak karena anak lebih mandiri, percaya diri, berani berpendapat, dan rasa ingin tahu yang tinggi sebagai ciri kreatif.

KAJIAN TEORI

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian

rupa agar peserta didik membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintis dalam kegiatan belajar. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.

Pembelajaran saintifik pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk aspek perkembangan anak. Mengembangkan berpikir saintifik sejak usia dini akan mempermudah transfer keterampilan saintifik yang mereka miliki menjadi area akademik yang dapat mendukung prestasi akademik. Berpikir saintifik adalah kemampuan berpikir dalam memahami masalah, menganalisis, mencari pemecahannya, dan menghasilkan sesuatu yang inovatif dan kreatif.

Pentingnya pendekatan saintifik diimplementasikan di PAUD adalah Untuk Mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah, Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkainformasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan, Dan Mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberitahu.

Tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran Scientific, yaitu:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi anak berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi anak mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi anak mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan Scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap

(afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Menurut Sholehudin, secara umum langkah-langkah pembelajaran Scientific approach adalah sebagai berikut, diantaranya yaitu :

a. Pemilihan Tema

Pemilihan tema merupakan langkah awal dalam pembelajaran. Ketepatan melakukan langkah ini sangat penting sebab keberhasilan dalam menentukan tema yang tepat akan menentukan keberhasilan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

b. Penetapan Jadwal Pembelajaran Setelah selesai merumuskan tema, anak bersama guru membuat agenda jadwal atau pembelajaran. Pada penyusunan jadwal tersebut, tema yang akan dipelajari dibagi menjadi beberapa bagian dialokasikan, dan kapan kegiatan pembelajaran akan dimulai dan berakhir direncanakan. Pembagian tugas untuk masing-masing anak juga dilakukan dan apa yang harus dicari oleh anak juga dirancang.

c. Penyempurnaan Tema dan Jadwal Pembelajaran Pada tahap ini, melalui bimbingan ini anak berupaya menyempurnakan tema yang sudah dirumuskan.

d. Penjajagan Awal

Menurut Noe yang dikemukakan oleh M. Sholehudin, dkk (2007) menyebut istilah penjajagan awal ini dengan field trip, yakni proses penjajagan awal terhadap suatu tema yang dipelajari. Pada tahap ini anak secara intensif mulai menemukan dan menganalisis tema yang dipelajari. Field trip adalah suatu peristiwa awal perwujudan ide-ide anak. Kegiatan ini sangat penting untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran sebab di sini terjadi saling tukar pengalaman nyata antar anak dengan anak, anak dengan guru, bahkan anak dengan lingkungan. Pada tahap ini juga, anak mulai menguji .

e. Analisis Pembelajaran secara Kelompok dan Individual Langkah ini merupakan proses penting dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan membimbing anak. Guru hendaknya konsisten dalam membimbing dan memfasilitasi mereka, tetapi biarkan mereka menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini anak mulai memproses informasi.

f. Merancang Pembelajaran Individual

Pada tahap ini, anak menafsirkan informasi-informasi atau temuan-temuan yang diperolehnya ke dalam konsep sendirinya. Anak didorong untuk mengembangkan pemahaman dan idenya berdasarkan pengalaman pembelajarannya. Mereka diberi kesempatan untuk berpendapat dan berekspresi tentang temuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penilaian aspek proses merupakan hal yang ditekankan dalam pembelajaran, akan tetapi bukan berarti penilaian hasil diabaikan.

Maksudnya, perkembangan dan kegiatan anak dinilai dari waktu ke waktu sepanjang pembelajaran. Untuk pembelajaran tema di taman kanak-kanak, evaluasi cenderung lebih bersifat kualitatif.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak sehingga anak mampu memecahkan masalah sederhana. Kebiasaan yang positif ini jika sering diterapkan dan dilakukan oleh anak, maka ke depannya anak-anak akan menjadi anak yang handal dan siap menghadapi perubahan zaman. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pembelajaran saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada anak, dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak;
- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip;
- c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa;
- d) Dapat mengembangkan karakter anak, pemberian rangsangan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter .

Di RA/PAUD Al-Kamal Jl. Tegal Sari Dusun VI, Tembung, Kec. Percut Seia Tuan,

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Perkembangan pendekatan pembelajaran pada kreativitas anak tersebut kegiatan sudah menunjukkan perkembangan anak dimana hal ini dapat di lihat dari kegiatan yang telah kami lakukan berjalan dengan baik. Anak antusias dalam kegiatan tersebut anak juga berpartisipasi seperti anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, anak juga mengamati setiap kegiatan tersebut serta yang awalnya 5 anak tidak tertarik dalam kegiatan tersebut lalu ketika ditampilkan video cara membuatnya 5 anak lagi tertarik dan mau mengikutinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan secara sistematis mengenai hal-hal yang ditemukan di lokasi penelitian yang bersifat verbal. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Kamal Jl. Tegal Sari Dusun VI, Tembung, Kec. Percut Seia Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Hari jumat Tanggal 5 Mei. Subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu guru kelas dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 10 anak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di Ra Al-Kamal dari kegiatan awal sampai anak pulang. Wawancara yaitu kontak langsung

secara tatap muka dan lisan dengan sumber data penelitian, yaitu dengan guru. Dokumentasi yaitu dokumentasi berupa foto kegiatan dan data-data pendukung yang lain. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Kemudian dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui data yang sebenarnya, uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan satu data dengan sumber yang lain seperti perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara guru terkait dengan pembelajaran saintifik dalam pengembangan kreativitas anak dengan hasil pengamatan peneliti serta dokumen hasil belajar anak. Peneliti juga membandingkan hasil pengamatan peneliti tentang keterampilan guru dalam mengajar melalui pendekatan saintifik dengan hasil wawancara dari guru sehingga didapatkan data yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak memiliki potensi kreatif, dan potensi tersebut harus dikembangkan. Anak memiliki jiwa yang unik tidak sama dengan orang dewasa. Karakteristik unik yang dimiliki anak belum tentu dapat berkembang dengan baik apabila dalam diri mereka jika tidak diberi kesempatan untuk

mengembangkan potensi kreatif. Banyak orang beranggapan bahwa kreativitas hanyalah sekedar bakat dalam bidang seni atau musik saja, pandangan tersebut kurang lengkap. Selain orang tua, pusat pendidikan anak dalam mengembangkan kreativitas adalah lembaga pendidikan, yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak yaitu peran guru, sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam mempersiapkan objek belajar anak, sumber belajar, media belajar dan mengelola model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas anak. Adapun pengembangan kreativitas anak dengan pembelajaran saintifik dapat diuraikan sebagai berikut : Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru disini sudah mulai menunjukkan kegiatan 5M yang mampu mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran saintifik.

kegiatan mengamati yang dilakukan siswa adalah mengamati gambar yang terdapat didalam video yang dibawa oleh guru, mengamati bagaimana cara membuat kolase tersebut. Dalam kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dengan melibatkan banyak indra, dengan mata anak melihat gambar kupu-kupu, daun ubi singkong, lem, gunting, kertas, dan cat warna sehingga siswa dapat melihat bentuk, warna, serta bentuk suatu objek. Dengan pendengaran siswa bisa mendengarkan penjelasan guru dan penjelasan suara dari video tersebut. Dengan perabaan mereka bisa memegang bahan-bahan tersebut untuk mempraktekkannya langsung.

Hasil observasi menunjukkan siswa mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan semangat dan serius dalam belajarnya. Guru menggunakan media yang menarik, sehingga anak sangat antusias dan senang dalam kegiatan mengamati karena anak bisa memegangnya, menyentuhnya sehingga membantu daya imajinasi anak.

Dari observasi peneliti dan wawancara dengan guru setiap kegiatan pembelajaran guru RA Al-Kamal sudah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak dan dilihat. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan dan guru memberikan pertanyaan terbuka untuk membuka seluas-luasnya pengetahuan anak. Tapi anak-anak juga belum semua bisa menyampaikan pertanyaan tentang apa yang belum diketahuinya, ada juga anak yang masih malu dalam bertanya sehingga anak-anak masih perlu bimbingan dalam bertanya.

Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan mengumpulkan informasi di RA Al-Kamal dilakukan dengan meminta anak mengamati objek yang yang dipelajari dengan cara melihat media dan peraga yang dibawa oleh guru yaitu video dan alat serta bahan untuk membuat kegiatan kolase Kupu-kupu dari daun ubi singkok yang dibawa.. Dalam mengumpulkan informasi anak-anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Dalam mengumpulkan informasi, informasi masih banyak yang bersumber dari guru, guru membawa video, gambar dan alat serta bahan, kemudian anak memperhatikan, mendengar dan melihat sumber belajar yang

dibawa oleh guru untuk mendapatkan informasi. Informasi yang bersumber dari anak belum dimunculkan, guru belum memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi pengalaman tentang hal yang dipelajari hari ini, melalui cerita dan lain-lain. Dampak yang muncul dengan pembiasaan anak mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan berbagai cara adalah sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi. Bentuk dukungan yang diberikan kepada anak dalam mengumpulkan informasi diantaranya: guru memberikan waktu cukup dalam kegiatan pengamatan, dan bereksplorasi agar anak mendapatkan pengetahuan dan informasi yang detail dan lebih rinci. Guru memfasilitasi kegiatan pengamatan, eksperimen dan lain-lain pada anak, ketika anak bertanya guru berusaha menjawab sebagai bentuk perhatian guru kepada anak sehingga anak merasa percaya diri.

Dari hasil observasi kegiatan menalar dilakukan dengan meminta anak melakukan perbandingan, pengukuran, dan mengelompokkan. Kegiatan membandingkan dapat dilihat ketika guru meminta membandingkan ukuran sayap kupu-kupu dengan perut kupu-kupu. Kemudian guru menempelkan sayap dan perut kupu-kupu tersebut ke kertas hvs secara bersamaan, anak diminta untuk menyusun dan menempelkannya menjadi bentuk kupu-kupu. Pada kegiatan mengukur tampak pada kegiatan pembuatan hasil karya yang mereka buat. Sebelum membuat anak diminta guru membandingkan daun ubi singkong yang besar dan kecil, untuk daun yang besar digunakan untuk sayap kupu-

kupu, untuk daun yang kecil digunakan untuk perut kupu-kupu. Dengan demikian anak dapat mengembangkan keterampilan dalam pengukuran. Pada kegiatan mengklasifikasikan, Siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam jenis kupu-kupu mulai dari warna, ukuran dan bentuk dimana anak menyebutkannya satu demi satu secara bergantian atau bergilir. Dalam kegiatan menalar anak masih dibimbing oleh guru, seperti dalam hal menghubungkan informasi satu dengan informasi lain.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh, guru memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat kolase kupu-kupu dari daun ubi singkong dengan langkah yang sudah ditampilkan di video tersebut lalu mempraktekkan sesuai dengan imajinasi mereka. Dalam kegiatan tersebut, banyak bentuk-bentuk kupu-kupu yang mereka buat mulai dari sayapnya yang besar lalu badannya kecil, dan badannya yang besar dan sayapnya yang kecil. Hal itu menunjukkan imajinasi anak berkembang. Setelah itu anak diminta untuk menjelaskan atau menceritakan hasil gambar mereka.

Dari hasil observasi sebagian besar anak-anak mampu menceritakan hasil gambarnya dengan lancar, mampu menggambar dengan kreatif dari hasil informasi yang didapat, mampu membuat hasil karya dari mengamati yang dicontohkan oleh guru maupun yang tidak dicontohkan, menggambar dengan penuh imajinasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan pembelajaran saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan membuat kolase kupu-kupu dari daun ubi singkong dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak dengan baik, dapat dilihat dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan sudah menunjukkan perkembangan pada anak dimana Anak antusias dalam kegiatan tersebut anak juga berpartisipasi seperti anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, anak juga mengamati setiap kegiatan tersebut dan awalnya hanya 5 anak yang tertarik mengikuti kegiatan tersebut tetapi ketika ditampilkan video 5 anak lagi tertarik mengikutinya. Untuk itu melalui kegiatan membuat kolase kupu-kupu dari daun ubi singkong ini dapat meningkatkan kreativitas anak, Hal tersebut terlihat dari anak mampu menempel daun dari yang berukuran yang besar lalu daun yang berukuran kecil selain itu anak-anak juga lebih mandiri, percaya diri, berani berpendapat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan khusus untuk guru PAUD bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan membiarkan anak untuk berimajinasi sesuai dengan apa yang dipikirkannya jangan membandingkan hasil karya anak yang satu dengan anak yang lainnya yang akan membuat anak merasa tidak percaya diri sehingga perkembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. vol 17.No1: 40-50.
- Chiang, Milki. Hilda, M. Syukri. (2016). *Meingkatkan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 Tahun*. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Kahtulistiwa*. vol 5.No 9.
- Harun, dkk. (2019). *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa Paud*. Yogyakarta. UNY Press.
- Hilda, Lelya. (2015). *Pendekatan Saintifik Pada Peroses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*. *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 03, No. 01.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1*: 80-86.
- Marwiyati Sri. (2021). *Pembelajaran Saintifik pada anak usia dini dalam pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak*. *Jurnal obsesi Pendidikan anak usia dini* .5.(1).
- Windayani, Ni Luh Ika. Dwi, Ni Wayan Risna. Yuliantini, Sera. Widyasanti Ni Putu. Ariyana I Komang Sesara. Keben, Yosep Belen. Mahartini, Komang Trisna. Dafiq, Nur. Suparman. Ayu Putu Eka Sastrika. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Provinsi Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yafie, Evania. Sutarna, Wayan. (2019). *Perkembangan kognitif (Pada Anak Usia Din)*. Malang. Universitas Negeri Malang.